

Hak dan Kewajiban Bela Negara Mahasiswa Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif

Wahyu Suwarni

Politeknik Negeri Media Kreatif

Email korespondensi: wahyusuwarni@polimedia.ac.id

ABSTRAK

Hak dan Kewajiban Bela Negara Mahasiswa dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Mahasiswa perlu bela negara karena bela negara merupakan sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada negara. Tujuan kajian ini adalah untuk memberikan pemahaman konsep bela negara bagi mahasiswa agar menumbuhkan sikap nasionalisme mahasiswa dalam mengaktualisasikan bela negara terhadap pengembangan ekonomi kreatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial pada mahasiswa yang menjadi objek penelitian. Sikap nasionalisme mahasiswa sebagai bentuk bela negara dapat ditunjukkan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti mengikuti kegiatan sosial, mengamalkan disiplin ilmu, melestarikan seni dan budaya, dan tentunya berkarya dalam ekonomi kreatif. Pengembangan ekonomi kreatif juga dapat membantu meningkatkan kualitas mahasiswa sebagai generasi muda bangsa yang penting untuk menumbuhkan kesadaran sikap bela negara.

Kata Kunci: Bela Negara, Ekonomi Kreatif, Hak dan Kewajiban, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan bagian dari warga negara yang memiliki hak dan kewajiban dalam upaya bela negara. Mahasiswa sebagai generasi muda Indonesia memiliki peran penting dalam mempertahankan kemerdekaan negara, menjaga keutuhan wilayah negara, dan mempertahankan kesatuan bangsa. Selain itu, pentingnya bela negara dan ketahanan nasional juga tercermin dalam tindakan-tindakan kecil sehari-hari, seperti menjaga kebersihan lingkungan kampus atau menghargai keragaman budaya. Mahasiswa juga perlu bela negara karena kesadaran bela negara merupakan modal dasar sekaligus kekuatan bangsa, dalam rangka menjaga keutuhan, kedaulatan serta kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia. Oleh karena itu, pentingnya kesadaran dari mahasiswa untuk ikut serta dalam bela negara tersebut, karena bisa dikatakan masa depan dan keamanan Indonesia ini berada di tangan pemuda.

Selain itu, upaya bela negara bagi mahasiswa di masa sekarang juga dapat membentuk sikap disiplin baik waktu maupun aktivitas, membentuk jiwa kepemimpinan, dan meningkatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran untuk mempertahankan keamanan dan kedaulatan negara. Dalam hal ini, mahasiswa dapat menjadi contoh bagi masyarakat dalam menjunjung tinggi nilai-nilai bela negara dan memperkuat ketahanan nasional.

Bela negara meliputi mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan negara, melestarikan budaya, menjalankan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, serta semangat mewujudkan negara yang berdaulat, adil, dan makmur. Melalui penelitian bela negara, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa sebagai generasi muda bangsa Indonesia (Umra, 2019). Maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konsep bela negara bagi mahasiswa agar menumbuhkan sikap nasionalisme mahasiswa untuk senantiasa mengaktualisasikan bela negara terhadap pengembangan ekonomi kreatif.

TINJAUAN PUSTAKA

Bela Negara

Bela negara merupakan upaya yang sistematis dan terukur yang dilakukan oleh negara maupun warga negara sebagai tindakan patriotisme dalam rangka memperkuat keutuhan serta kesatuan bangsa dan negara Republik Indonesia. Pemerintah harus mendorong upaya bela negara karena hanya dengan aspek pertahanan yang kuat akan mendukung pembangunan nasional (Septiawan, et al, 2018). Sistem pertahanan negara merupakan sistem pertahanan total yang melibatkan semua elemen bangsa, termasuk tentara, polisi, dan warga sipil (Reza, 2018). Mahasiswa memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas serta hak untuk menyatakan pendapat dan berserikat. Namun, mahasiswa juga memiliki kewajiban untuk mempertahankan kemerdekaan negara, menjaga keutuhan wilayah negara, dan mempertahankan kesatuan bangsa.

Konsep bela negara tidak terbatas pada pertahanan dari aspek militer saja, tetapi dari aspek nonmiliter, seperti pertahanan, ekonomi, sosial, dan budaya. Pemerintah memotivasi setiap warga negara untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bela negara, seperti menjadi sukarelawan untuk upaya penanggulangan bencana, berpartisipasi dalam program pengembangan masyarakat, dan mempromosikan informasi positif tentang Indonesia melalui jejaring media sosial (Arimuko, et al., 2018). Secara ringkas, Bela Negara merupakan konsep yang menekankan pentingnya sikap dan perilaku warga negara dalam menjaga persatuan dan keutuhan bangsa dan negara.

Dasar Hukum Bela Negara di Indonesia

Konsep Bela Negara didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yang menekankan pentingnya persatuan nasional dan pertahanan Negara. Selain itu, Bela Negara juga merupakan konsep pertahanan nasional di Indonesia. Dasar hukum pelaksanaan Bela Negara tertuang

dalam UUD 1945, Undang-Undang Republik Indonesia, dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat. Adapun Undang-Undang yang memberikan kerangka hukum bagi pelaksanaan bela negara, di antaranya UU No. 20 Tahun 1982 yang mendefinisikan tentang ketentuan-ketentuan pokok pertahanan dan keamanan Negara Republik Indonesia diubah oleh UU No. 1 Th. 1988. Dasar hukum lainnya antara lain Pasal 27 ayat 3 UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan berkewajiban ikut serta dalam pembelaan negara dan Pasal 9 ayat 1 UU No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, serta UU No. 56 Tahun 1999 mengatur pelatihan warga negara.

METODE

Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi sehingga secara rinci tergambar ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti (Thabroni, 2022). Metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti mahasiswa dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen). Penelitian ini memberikan gambaran umum secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai suatu fakta, sifat, hingga hubungan antarfenomena bela negara oleh mahasiswa yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menumbuhkan Sikap Bela Negara

Mahasiswa dapat menumbuhkan sikap bela negara dengan berbagai cara. Menurut Hidayah, et al. (2020) upaya untuk menumbuhkan sikap bela negara pada mahasiswa dapat dilakukan melalui Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi, dengan penekanan pada rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara dan pandangan hidup bangsa, rela berkorban untuk bangsa dan negara, serta memiliki kemampuan awal bela negara. Selain itu, dengan menumbuhkan semangat bela negara melalui Pancasila dapat menangkal pengaruh negatif globalisasi, yaitu budaya konsumtif dan hedonisme. Prasatmadja (2022) menambahkan bahwa mahasiswa dapat menumbuhkan sikap bela negara dengan mempelajari pengetahuan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan Indonesia. Melalui pengalaman sejarah tersebut, dapat memotivasi mahasiswa untuk melakukan bela negara demi kecintaannya terhadap bangsa dan Negara,

sekaligus penanaman terhadap kesadaran bela negara ditujukan untuk menghindari perpecahan bangsa Indonesia.

Hidayah, et al. (2020) juga menekankan urgensi bela negara bagi mahasiswa, yaitu mahasiswa dapat membentuk sikap disiplin dalam waktu maupun aktivitas, membentuk jiwa kebersamaan dan solidaritas, membentuk mental yang matang, seperti rela berkorban demi bangsa dan negara, hidup bertoleransi, memakai produk buatan Indonesia, menolak keterlibatan dengan paham radikalisme. Dengan melakukan hal-hal positif di atas, mahasiswa mampu mengoptimalkan upaya untuk mempertahankan Indonesia dari ancaman radikalisme baik yang datang dari dalam maupun luar negeri.

Manfaat Menumbuhkan Sikap Bela Negara Pada Mahasiswa

Menumbuhkan sikap bela negara pada mahasiswa memiliki manfaat yang penting bagi generasi muda dan bangsa Indonesia secara keseluruhan. Hidayah, et al. (2020) menjelaskan bahwa menumbuhkan sikap bela negara pada mahasiswa melalui pendidikan Pancasila di perguruan tinggi adalah penting mengingat adanya globalisasi yang semakin cepat menyebar. Selain itu, upaya membangun sikap bela negara berkaitan dengan penguatan karakter dengan penekanan pada rasa cinta tanah air. Rahayu (2019) menambahkan bahwa manfaat perwujudan bela negara bagi mahasiswa, antara lain membentuk sikap cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan akan kesaktian Pancasila, rela berkorban bagi bangsa dan negara serta menghargai para pahlawan.

Perwujudan sikap cinta tanah air dengan menghargai lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan perwujudan kesadaran berbangsa dan bernegara diukur dengan pengelolaan keamanan lingkungan sekitar yang sudah baik. Terkait manfaat sikap meyakini kesaktian Pancasila melahirkan sikap saling menghargai dan menjaga kerukunan antara pemeluk agama, taat dan patuh menjalankan agama sesuai dengan keyakinan. Sementara manfaat sikap rela berkorban dapat menumbuhkan semangat membina diri sendiri agar memiliki kemandirian dalam disiplin waktu dan aktivitas. Selain itu, dengan memiliki rasa bangga terhadap perjuangan para pahlawan merupakan bentuk awal dari perwujudan bela Negara mahasiswa yang mampu mencegah kemungkinan timbulnya perpecahan bangsa. Mayudho dan Spriyanto (2022) memaparkan melalui kesadaran bela Negara mampu mencegah mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa kehilangan identitas nasional, dengan membentuk karakter kebangsaan yang kuat serta cinta tanah air.

Peran Mahasiswa dalam Bela Negara

Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara, tidak terkecuali bagi mahasiswa sebagai generasi intelektual memiliki peranan penting bagi kemajuan bangsa baik di bidang hukum, politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Satya (2020) mengemukakan bahwa mahasiswa sebagai pemuda milenial memiliki hak dan kewajiban bela negara. Wajib mengajarkan kepada mahasiswa milenial yang menjadi generasi penerus dan pembaharu bangsa untuk menanamkan nilai-nilai bela negara sejak dini. Dengan menjaga pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia berarti menjaga keutuhan dan mempertahankan Pancasila dan UUD 1945.

Mahasiswa sebagai sumber daya yang unggul memiliki kontribusi besar terhadap penegakan hukum di Indonesia, seperti mahasiswa memiliki peranan sosial sebagai penyelenggara bantuan hukum khusus untuk masyarakat tidak mampu, mahasiswa dapat memberikan peran nyata di masyarakat dengan memperjuangkan hak masyarakat yang termarginalkan (Achmad, 2015). Selain itu, peran mahasiswa lainnya sebagai kontrol sosial dalam pembangunan nasional yang diharapkan mampu mereformasi hukum di Indonesia melalui berbagai kajian terhadap analisis hukum positif, sosial budaya, politik dan ekonomi melalui penguatan iman, takwa, ketahanan mental spiritual, dan meningkatkan kesadaran hukum di masyarakat maupun pada aparat penegak hukum. Wawasan kebangsaan dapat diperkuat oleh mahasiswa dengan memberikan semangat atas tanggungjawab dalam memenuhi hak dan kewajiban sebagai warga Negara.

Hak dan kewajiban mahasiswa dalam bidang sosial politik, mahasiswa sebagai generasi penerus cita-cita bangsa berhak mengikuti pesta demokrasi secara jujur dan adil. Sementara, terkait dengan kewajiban yang disesuaikan dengan posisi, peran dan kedudukan sebagai mahasiswa, di antaranya melakukan sosialisasi gerakan antikampanye hitam, politik identitas, serta antipraktik politik uang dan politisasi SARA (Jamaluddin dan Abdillah, 2023).

Dalam hal mahasiswa yang memiliki kepekaan sosial, mahasiswa dapat melakukan pengabdian masyarakat, sesuai dengan amanat UU No. 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi yang membahas mengenai aktivitas memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan memajukan kecerdasan bangsa. Mahasiswa dapat mengamalkan disiplin keilmuannya sesuai dengan program studi yang bermanfaat bagi masyarakat. Contohnya, seperti yang sudah dilaksanakan oleh mahasiswa fakultas ekonomi program studi manajemen Universitas Pamulang, dengan tema pentingnya

membangun kepercayaan diri pada anak sejak dini. Para mahasiswa memberikan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan kepada anak-anak, yaitu menonton film bersama, bermain tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk maju ke depan dan memperkenalkan diri. Diharapkan melalui belajar sambil bermain yang menyenangkan ini apa yang disampaikan oleh mahasiswa dapat dimengerti oleh anak-anak dan dapat dipraktikkan langsung dalam keseharian mereka dan menjadi bekal hingga mereka dewasa nanti (Andri Priadi, 2021).

Dalam bidang pelestarian seni dan budaya Indonesia, mahasiswa dapat melakukan kunjungan, studi, mempromosikan budaya daerah sebagai upaya melindungi, membentengi, serta memperkenalkan budaya daerah (Paturachman, 2021). Sebagai *agent of change*, mahasiswa dapat menyaring kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia serta mempertahankan eksistensi nilai-nilai kearifan lokal sekaligus teladan untuk masyarakat sekitar.

Khusus untuk bidang ekonomi kreatif, mahasiswa pun memiliki peranan yang vital, seperti memberikan bantuan dalam pengembangan kegiatan perekonomian kreatif dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam hal pengembangan perekonomian kreatif di daerah, mahasiswa dapat berkontribusi membantu sekaligus memperkenalkan marketing sosial dan digital marketing. Selanjutnya mahasiswa dapat berperan dalam pengoptimalan dan pengembangan ekonomi kreatif sebagai wadah generasi muda berkarya dengan membuka lapangan kerja baru. Hal senada dikemukakan oleh Menteri BUMN Erick Thohir, mahasiswa memiliki peranan penting dalam memajukan perekonomian Indonesia dengan berpikir inovatif dan banyak berkarya untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang akan trend di masa depan, yaitu data analyse, game developers, AI, content creator, dan beberapa lapangan kerja lainnya (Umami, 2022).

Hak dan Kewajiban Bela Negara dalam Perspektif Ekonomi Kreatif

Bela Negara merupakan konsep yang menekankan pentingnya pertahanan nasional dan peran warga negara dalam membela negara. Hal ini dapat dilihat dari berbagai perspektif, antara lain ketahanan pangan, sosial budaya, agama, pariwisata, dan ekonomi kreatif. Dalam konteks ekonomi kreatif, Bela Negara dapat diartikan sebagai tanggung jawab pelaku industri kreatif untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi nasional dan mempromosikan identitas budaya Negara.

Ekonomi kreatif adalah sektor yang mencakup industri seperti fesyen, desain, musik, film, penerbitan, fotografi, dan seni kuliner. Ekonomi kreatif memiliki potensi untuk

berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional karena merupakan sumber inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan identitas budaya. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi kreatif merupakan aspek penting dari Bela Negara.

Salsabiela (2017) menjelaskan salah satu cara untuk mempromosikan ekonomi kreatif adalah dengan mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) di industri kreatif. UKM adalah tulang punggung ekonomi kreatif, karena mereka adalah sumber utama inovasi dan penciptaan lapangan kerja. Pemerintah dapat mendukung UKM di industri kreatif dengan menyediakan akses pendanaan, pelatihan, dan dukungan pemasaran. Selain itu, pemerintah juga dapat mempromosikan ekonomi kreatif dengan menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif, melindungi hak kekayaan intelektual, dan mempromosikan keragaman budaya. Dengan demikian, Bela Negara dalam konteks ekonomi kreatif menekankan pentingnya industri kreatif dalam mempromosikan ekonomi nasional dan identitas budaya. Pengembangan ekonomi kreatif dapat dicapai dengan adanya dukungan dari mahasiswa terhadap UKM di industri kreatif.

Kontribusi Ekonomi Kreatif terhadap Pengembangan Bela Negara

Ekonomi kreatif berkontribusi pada pengembangan bela negara dengan mempromosikan inovasi, kreativitas, dan kewirausahaan. Ekonomi kreatif mencakup kegiatan ekonomi berbasis pengetahuan yang menopang sektor kreatif dan budaya serta menjembatani seni, budaya, teknologi, dan bisnis. Lebih lanjut Salsabiela (2017) mengemukakan mengenai sangat pentingnya kebangkitan ekonomi kreatif untuk memastikan pemulihan inklusif yang mendorong usaha kecil dan lapangan kerja bagi kelompok rentan. Pengembangan ekonomi kreatif dapat memberikan kesempatan kerja dan mendukung pertumbuhan industri kecil yang sangat besar peranannya bagi pengembangan bela Negara.

Berdasarkan data UNESCO (2020), Industri budaya dan kreatif saat ini menyediakan hampir 30 juta pekerjaan di seluruh dunia dan mempekerjakan lebih banyak orang berusia 15-29 tahun daripada sektor lainnya. Pengembangan ekonomi kreatif juga dapat membantu membangun kembali dengan lebih baik setelah pandemi COVID-19 dengan memperkuat komitmen politik untuk mendukung ekonomi kreatif sebagai kunci implementasi Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030.

Selain itu, pengembangan ekonomi kreatif juga dapat berkontribusi pada pengembangan kesadaran bela negara dengan mengedepankan nilai-nilai patriotisme, nasionalisme, dan pengorbanan untuk negara. Perkembangan ekonomi kreatif juga dapat

membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang penting untuk pengembangan bela Negara (Salsabiela, 2017). Dengan demikian, ekonomi kreatif dapat berkontribusi pada pembangunan bela negara dengan mempromosikan inovasi, kreativitas, kewirausahaan, dan kesempatan kerja. Pengembangan ekonomi kreatif juga dapat membantu membangun kembali dengan lebih baik setelah pandemi COVID-19 dan mempromosikan nilai-nilai patriotisme, nasionalisme, dan pengorbanan untuk negara.

Aktualisasi Bela Negara Mahasiswa terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif

Aktualisasi bela negara khususnya bagi mahasiswa dengan memiliki perasaan cinta tanah air. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa wajib mencintai negeri zamrud khatulistiwa yang luas dan kaya akan sumber daya dengan berkomitmen untuk mewujudkan kemakmuran perekonomian nasional, salah satunya adalah dengan mencintai produk-produk Indonesia. Mahasiswa pun dapat berperan penting mendukung keberhasilan produk lokal Usaha Kreatif Masyarakat (UKM).

Peran penting mahasiswa dalam pengembangan ekonomi kreatif, di antaranya mengasah daya nalar dan kreativitasnya agar dapat berkontribusi dalam peningkatan ekonomi UKM. Selain itu, mahasiswa juga dapat merintis usaha dan melakukan strategi pemasaran seperti menggandeng influencer untuk memasarkan produk (Humas Unusa, 2023). Mahasiswa juga dapat membuka usaha berbasis ekonomi kreatif sehingga dapat menumbuhkan perekonomian. Salah satu penerapan pengembangan program yang membangun keterampilan masyarakat secara eksplisit dalam persiapan memulai dan mengembangkan usaha, seperti yang telah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Pamulang bertema, “Mengembangkan sumber daya dan ekonomi kreatif”, yaitu memberikan pelatihan kewirausahaan kepada ibu-ibu warga Rengasjajar (Jamaludin, 2020). Dengan demikian, aktualisasi bela Negara mahasiswa sangat penting terhadap pengembangan ekonomi kreatif.

SIMPULAN

Mahasiswa memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas serta hak untuk menyatakan pendapat dan berserikat. Namun, mahasiswa juga memiliki kewajiban untuk mempertahankan kemerdekaan negara, menjaga keutuhan wilayah negara, dan mempertahankan kesatuan bangsa. Sikap nasionalisme mahasiswa sebagai bentuk bela negara dapat ditunjukkan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti mengikuti kegiatan sosial, mengamalkan disiplin ilmu, melestarikan seni dan budaya, dan tentunya berkarya dalam ekonomi kreatif. Pengembangan ekonomi kreatif juga dapat membantu meningkatkan kualitas mahasiswa sebagai generasi muda bangsa yang penting untuk menumbuhkan kesadaran sikap

bela negara. Aktualisasi bela negara mahasiswa sangat penting terhadap pengembangan ekonomi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Deni. 2015. Peranan Mahasiswa Fakultas Hukum sebagai Pelaksana Bantuan Hukum (Legal Aid) kepada Masyarakat. *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, No. 1, Vol. 9: 17-32.
- Arimuko, Abraham, et al. 2019. Signal Processing to get Magnitude Moment as the Sunda Strait Tsunami Generator on December 22, 2018. *Proceeding Book Vol. 2: The 6th Annual Scientific Meeting on Disaster Research 2019 International Conference on Disaster Management*. Indonesia Defense University, Bogor: 18 – 19 June 2019, hal. 94-102.
- Hidayah, Yayuk, et al. 2020. Membangun Sikap Bela Negara Mahasiswa Melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, No. 1, Vol. 3: 85-100.
- Jamaludin. 2020. PKM Mahasiswa HMM-Unpam dengan Tema “Mengembangkan Sumber Daya dan Ekonomi Kreatif”. www.unpam.ac.id, diakses 28 Juni 2024, (Url: PKM Mahasiswa HMM-Unpam dengan Tema “Mengembangkan Sumber Daya dan Ekonomi Kreatif” – Program Studi Manajemen S1 – Universitas Pamulang).
- Humas Unusa. 2023. Bantu Tingkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Berikut Strategi Milenial Bantu Pasarkan Produk Kreatif. www.unusa.ac.id, diakses 27 April 2024, (Url: <https://unusa.ac.id/2023/03/04/bantu-tingkatkan-pertumbuhan-ekonomi-berikut-strategi-milenial-bantu-pasarkan-produk-kreatif/>).
- Jamaluddin dan Jaka Abdillah. 2023. Strategi Pencegahan Politik Uang dan Politisasi Sara dalam Pemilu Serentak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, No. 1, Vol. 7: 1962-1968.
- Mayudho, Ilham dan Achmad Supriyanto. 2022. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No. 2, Vol. 13: 6-16.
- Paturachman. 2021. Peran Mahasiswa dalam Melesterikan Kebudayaan Daerah sebagai Generasi Z. www.formasifebuntan.com, diakses 24 April 2024, (Url: <https://formasifebuntan.com/peran-mahasiswa/>).
- Prasatmadja, Rendy. 2022. Menumbuhkan Kesadaran dan Menghadapi Tantangan dalam Bela Negara Bagi Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, No. XI, Vol. 1: 21-24.
- Priadi, Andi. 2021. Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen S1 Universitas Pamulang di Yayasan Pakem Bumi Indonesia. www.unpam.ac.id, diakses 28 Juni 2024, (Url: <https://manajemen.unpam.ac.id/pengabdian-kepada-masyarakat-pkm-mahasiswa-fakultas-ekonomi-dan-bisnis-prodi-manajemen-s1-universitas-pamulang-di-yayasan-pakem-bumi-indonesia/?d=1>).
- Rahayu, Minto et al. 2019. Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa. *Jurnal Epigram*, No. 2, Vol. 16: 175-180.

- Reza, Bhatara Ibnu. 2018. *The Development of the State-Sponsored Militia as the Implementation of the Total People's Defense and Security System in Indonesia: Case Studies - East Timor (1999) and Aceh (2003-2004)*. Thesis: UNSW Faculty Law & Justice Australia. <http://doi.org/10.26190/unsworks/3567>.
- Salsabiela, Bilqis Fitria. 2017. Upaya Bela Negara untuk Menggerakkan Industri Kecil Nasional dalam Lanskap Global Kontemporer. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, No. 3, Vol. 7: 41-56.
- Satya, Pandu Tri. 2020. Peran Pemuda Milenial dalam Bela Negara (The Role of Milenial Youth in The State Defense). SSRN Electronic Journal: 1-8, <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3624914>.
- Septiawan, Eko, et al. 2018. The Enactment of State Defense Awareness with the Synergy Conception Among Military, Government, and Civil Society Study in Adi Soemarmo Air Base, Surakarta, Indonesia. *Central European Journal of International and Security Studies*, Issue 4, Volume 12: 96-110.
- Thabroni, Gamal. 2022. Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis. www.serupa.id, diakses 25 April 2024 (Url: <https://serupa.id/metode-penelitian-kualitatif/>).
- Umami, Riska / Hasna. 2022. Menteri BUMN Erick Thohir Bicara Peran Mahasiswa dan Ekonomi Indonesia di UNESA. www.unesa.ac.id, diakses 24 April 2024 (Url: <https://www.unesa.ac.id/menteri-bumn-erick-thohir-bicara-peran-mahasiswa-dan-ekonomi-indonesia-di-unesa>).
- Umra, Sri Indriyani. 2019. Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara. *LEX Renaissance*, No. 1, Vol. 4: 164 – 178.
- UNESCO. 2020. Creative Economy and its Role in Building Back Better Inclusive and Peaceful Societies. www.unesco.org, diakses 27 April 2024 (Url: <https://www.unesco.org/en/articles/creative-economy-and-its-role-building-back-better-inclusive-and-peaceful-societies>).

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Dasar 1945.

UU No. 20 Tahun 1982 diperbaharui UU No. 1 Tahun 1988 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia.

UU No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.

UU No. 56 Tahun 1999 tentang Pelatihan Warga Negara.

UU No. 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.

UU No. 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.